

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik pada jenjang SMA/MA berada pada rentang usia 15-18 tahun, menurut teori Psikologi perkembangan, rentang usia tersebut berada pada tahap perkembangan remaja akhir. Pada jenjang pendidikan menengah atas, siswa juga berada dalam masa perencanaan kejuruan, atau paling tidak dihadapkan pada banyak pilihan profesi untuk memilih mana yang lebih baik berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier.

Dalam tugas perkembangan merupakan usia peserta didik yang dihadapkan pada permasalahan mengenai pengambilan keputusan karier untuk masa depan mereka. Penting bagi mereka untuk bisa menentukan pilihan karier mereka agar mereka dapat menyiapkan dan menjalani karier mereka sesuai minat, bakat dan kepribadian mereka.

Masa remaja juga merupakan masa kemajuan di antara masa muda dan dewasa. Selama masa pertumbuhan, remaja diharapkan melakukan tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan mentalitas, pengetahuan, dan kemampuan yang harus digerakkan oleh seorang remaja sesuai dengan perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa. Di masa muda ada beberapa tugas yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan adalah memilih dan mempersiapkan karier dan pendidikan tinggi atau mempersiapkan karier masa depan.

Penguasaan kemampuan karier sangat dibutuhkan oleh para remaja yang saat ini memiliki kebutuhan yang ideal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Remaja sudah mulai merenungkan masa depan mereka. Minat karier dalam banyak kasus merupakan sumber kepribadian remaja yang mencari tahu bagaimana mengidentifikasi keputusan karir yang lebih menarik dan apa yang mereka inginkan.

Peserta didik benar-benar harus mengejar pilihan karier yang tepat ketika mereka masih muda. Mengusahakan gaya hidup yang unggul agar masa depan tercapai sesuai dengan minat, bakat dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik. Tantangan dan kesulitan dalam mengambil keputusan karier dapat dihindari dengan anggapan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kariernya. Peserta didik juga tidak hanya diharapkan untuk mengetahui keadaan sosial, tentu saja mereka juga bisa memilih pilihan karir yang bagus.

Menurut Munandir:”bimbingan karier adalah proses membantu-peserta didik dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan khususnya lingkungan berupa dunia pekerjaan dan pendidikan, menentukan pilihan, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.”<sup>1</sup>

Bimbingan karier adalah bantuan yang dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan karier dan mengambil keputusan tentang karier mereka di masa depan. Artinya, peserta didik perlu memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, dan karakternya. Pemberian layanan karier tentang jurusan kejuruan dilakukan untuk membekali peserta didik dengan informasi tentang data di bidang pendidikan

---

<sup>1</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 29.

sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang pengembangan diri masyarakat, sehingga peserta didik dapat merancang kehidupannya sendiri dengan cermat.

Setiap peserta didik pasti ingin memiliki masa depan yang cerah sesuai impiannya. Upaya mewujudkan cita-cita ideal harus disiapkan secepat mungkin karena minat peserta didik yang terlalu tinggi dalam memilih karier bisa menjadi persaingan yang sangat berat antara peserta didik lainnya. Keputusan karier merupakan kebutuhan penting bagi peserta didik untuk merancang pilihan karier secara tepat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan peserta didik.

Menurut Winkel: “Bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.”<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah upaya untuk menyadari dan memahami diri sendiri dengan baik serta mengetahui dunia kerja dan perguruan tinggi sehingga dapat menghadapi dan merencanakan karier yang diinginkan.

وَيَقُومُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ لِيَّ عَا مِلٍّ ۖ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ

Ayat di atas menjelaskan agar selalu berusaha dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar hasil yang dapat memuaskan, mempertimbangkan keputusan karier yang akan diambil sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa. Tantangan masa depan dalam pra-peserta didik

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 130

adalah persiapan diri dalam pengambilan keputusan karier. Proses ini dimulai dari jenjang menengah atas sehingga tahap ini sangat penting bagi peserta didik. Pemilihan karier menjadi sangat penting bagi peserta didik yang berada di jenjang SMA, SMK, atau MA karena untuk menentukan kariernya ke perguruan tinggi sesuai dengan minat, bakat dan kepribadian.

Tugas bimbingan karier di sekolah sangat penting untuk peningkatan karier peserta didik. Akibatnya masalah karier akan menjadi salah satu perhatian utama yang harus dilihat sebagai dalam merencanakan masa depan peserta didik nantinya. Peningkatan karier sendiri merupakan perkembangan perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik yang dipengaruhi oleh pemahaman diri akan kualitas, cara pandang, pandangan, kemampuan yang dimiliki, dan segala asumsi dalam mengejar pilihan karir yang dipilih.<sup>3</sup>

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap diri dan juga karier yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier merupakan penghambat siswa dalam menentukan kariernya secara tepat. Masih ada peserta didik yang merencanakan kariernya secara tidak tepat. Terkadang mereka membuat rencana kariernya hanya berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di MAN 1 Banjarmasin bahwasanya masih banyak peserta didik yang memiliki informasi yang kurang terhadap studi lanjut yang akan dipilihnya. Dengan adanya masalah ini, peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan perguruan tinggi/jurusan yang

---

<sup>3</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 32.

sesuai dengan kemampuan diri. Dan faktor eksternal yang menghambat siswa dalam mengambil keputusan karier menuju perguruan tinggi/jurusan biasanya terkendala izin orang tua, penilaian orang tua terhadap perguruan tinggi/jurusan dan permasalahan ekonomi yang dihadapi siswa dan keluarganya.<sup>4</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwasanya kendala yang sering mereka hadapi terkait menentukan pengambilan keputusan karier kurangnya memahami diri dan memahami karier sehingga mereka cenderung kebingungan untuk memutuskan karier kedepannya terkait ke perguruan tinggi/jurusan yang ada. Bukan hanya itu ada beberapa faktor penghambat lainnya yang membuat siswa belum mampu mengambil keputusan diantaranya izin orangtua, serta kondisi ekonomi keluarga dan orang tua, sehingga membuat mereka ragu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi/jurusan yang diinginkan siswa<sup>5</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa salah satu penyebab siswa masih belum menentukan keputusan karier yaitu pelaksanaan bimbingan karier juga memiliki keterbatasan dan ketidakmaksimalan dalam pemberian layanan bimbingan karier terhadap siswa. Bimbingan karier hanya dilakukan ketika ada waktu mata pelajaran yang kosong untuk memberikan informasi terkait karier yang berkenaan studi lanjut sehingga masih ada siswa yang masih kebingungan dan kurangnya pengetahuan tentang

---

<sup>4</sup> Sumber wawancara, di MAN 1 Banjarmasin, Kamis 04 Februari 2022, pukul 09:45 WITA, Banjarmasin.

<sup>5</sup> Sumber wawancara, di MAN 1 Banjarmasin, Jum'at, 26 Agustus 2022, pukul 09:45 WITA, Banjarmasin.

pemahaman diri dan pemahaman karier untuk menentukan keputusan karier yang akan mereka ambil.

Masalah karier merupakan permasalahan yang sering ditemukan pada peserta didik. Menghadapi permasalahan dalam pengambilan keputusan karier, guru BK harus mampu memilih strategi layanan yang dapat membantu peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga Bimbingan dan Konseling pada sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi masalah. Guru BK juga seharusnya dapat menggunakan metode yang tepat untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan kariernya. Dalam membantu menyelesaikan masalah peserta didik terkait pengambilan keputusan karier, Guru BK membutuhkan metode khusus untuk memberikan layanan menjadi lebih optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan layanan yaitu metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode ini juga merupakan suatu kegiatan yang mampu mendukung perkembangan cara berpikir peserta didik. Metode *problem solving* adalah penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran atau layanan melalui mempersiapkan peserta didik untuk menangani berbagai masalah, baik itu masalah individu atau mengumpulkan masalah untuk ditangani sendiri atau bersama-sama.

Penyelesaian masalah adalah proses dari mengakui/menerima tuntutan dan upaya untuk menyelesaikannya hingga menemukan penyelesaian.<sup>6</sup>

Adapun untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan karier bagi siswa kelas XII harus dilakukan dengan tepat dan sesuai terhadap situasi dan permasalahan peserta didik. Pengambilan keputusan pemilihan karier adalah langkah awal siswa untuk memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi. Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karier melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*” yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kematangan pemilihan karier siswa kelas XII SMA PGRI 1 Pati tahun pelajaran 2018/2019. *Problem solving* adalah metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu: Apakah metode *Problem Solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Man 1 Banjarmasin?

---

<sup>6</sup> Yulia Rizki Ramadhani, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 117.

### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas metode *Problem Solving* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan singkat atau sementara terhadap rencana masalah penelitian, di mana definisi masalah telah dinyatakan sebagai kalimat pertanyaan. Dikatakan singkat/sementara, karena jawaban yang diberikan bergantung pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi dan data. Mengingat premis hipotesis di atas, hipotesis penelitian ini, yaitu:

1.  $H_a$  : Teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.
2.  $H_o$  : Teknik *problem solving* melalui layanan Bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

### E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teoretis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikirn bagi pihak-pihak terkait dengan

masalah meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam pengambilan keputusan karier siswa dengan metode *problem solving*.

- b. Memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan untuk pengambilan keputusan karier dengan metode *problem solving*.

## **2. Praktis.**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru/tenaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas siswa terutama dalam pengambilan keputusan karier siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas siswa terutama pengambilan keputusan karier siswa di sekolah-sekolah agar lebih optimal.
- c. Secara konseptual dapat memperkaya Khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terkait dengan meningkatkan kualitas siswa atau pengambilan keputusan karier siswa.
- d. membantu masyarakat atau mahasiswa untuk mengetahui keefektifan dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan karier pada siswa.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Wiwin Riyanti (2017), Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung yang berjudul Efektivitas Bimbingan Karier dalam Pengambilan Keputusan Karier pada peserta didik Kelas XI SMK PGRI 4 Banadar Lampung Tahun ajaran 2017/2018. Hasil dari kesimpulan penelitian ini rata-rata mean skor keputusan karier sebelum diberikan treatment 70,3 dan mean setelah diberikan treatment 120,2. Dari hasil uji-t dengan  $df=9$ , karena  $t$  hitung lebih besar dari tabel ( $20,206 \geq 1,833$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti layanan bimbingan karier efektif dalam pengambilan keputusan karier.<sup>7</sup>

2. Heru Pramudi (2015), Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Hasil kesimpulan penelitian ini penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga termasuk dalam kategori kurang, artinya siswa kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier, diantaranya adalah kurangnya kemampuan mengeksplorasi, mengkristalisasi, memilih, dan mengklarifikasi karier ke depan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Selain itu juga didapatkan hasil bahwa 70% siswa yang mengambil keputusan karier sesuai dengan keadaan orang tua, 57% siswa yang mengambil keputusan karier sesuai dengan minatnya, 77% siswa yang belum dapat memutuskan

---

<sup>7</sup>Wiwin Riyanti, "Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

pilihan kariernya sendiri, dan 63% siswa yang belum yakin terhadap keputusannya sendiri.<sup>8</sup>

3. Elfa Safitri (2020), Jurnal Prakarsa Paedagogia Universitas Muria Kudus yang berjudul Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* hasil dari kesimpulan penelitian ini menunjukkan hasil bimbingan teknik problem solving siswa kelas XII SMA PGRI 1 Pati untuk meningkatkan kematangan pemilihan karier sembilan siswa sebagai subjek penelitian terjadinya peningkatan pada kematangan pemilihan karier siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Pati sudah baik, hal ini terbukti dari hasil siklus I memperoleh prosentase 59,5% dengan kategori kurang, pada siklus II memperoleh presentasi 72,5% dengan kategori baik. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 13% dari siklus I ke siklus II.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang ingin penulis teliti. Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu penggunaan metode dalam meningkatkan kematangan pemilihan karier siswa dan tempat penelitian. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penggunaan metode yang sama dalam bidang karier. Adapun permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup> Heru Pramudi, “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UN Yogyakarta, 2015.

<sup>9</sup> Elfa Safitri, “Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving”, dalam jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 3, No. 1, Juni 2020: 16.

adalah lebih menitik beratkan pada “Efektivitas Metode *Problem Solving* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Man 1 Banjarmasin.”

### G. Definisi Operasional

1. Efektivitas menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil.<sup>10</sup> Efektivitas adalah guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>11</sup> Efektivitas dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan dan perubahan peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier. menggunakan metode *Problem Solving*. Metode *problem solving* dikatakan efektif apabila peserta didik dapat mengambil keputusan karier dengan tepat dan sesuai dengan minat, bakat dan kepribadian, maka efektivitas metode *Problem Solving* dilihat dari kemampuan siswa menentukan pilihan karier dengan tepat sesuai dengan potensinya.
2. *Problem solving* merupakan proses yang dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Metode *problem solving* sendiri dilakukan dengan cara diskusi antara siswa sehingga mereka dapat menemukan solusi di setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa.

---

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), 311.

<sup>11</sup> Saliman & Sudarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994), 61.

3. Bimbingan kelompok adalah sebuah proses atau layanan pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (konselor) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.
4. Pengambilan keputusan karier pengambilan keputusan karier sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan tentang pekerjaan dan perguruan tinggi untuk membuat pilihan berkaitan dengan karier.<sup>12</sup> Dan dalam teori pemrosesan informasi kognitif menguraikan empat aspek di dalam pilihan karier dan pemecahan masalah yaitu:
  - 1) pemahaman diri,
  - 2) pengetahuan tentang pilihan atau pemahaman karier,
  - 3) pengambilan keputusan, dan
  - 4) kemampuan siswa dalam mengendalikan cara berpikir untuk konsisten dalam keputusan karier.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud pengambilan keputusan karier di dalam penelitian ini adalah suatu proses pemikiran dalam mengintegritasikan atau menggabung pengetahuan yang berkaitan tentang aspek diri dan karier untuk menetapkan keputusan karier ke perguruan tinggi yang sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat seorang siswa.

---

<sup>12</sup>Resi Gusti Nurrega, "Konseling Karier Cognitive Information Processing untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik," dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2, No.01, (2018):129.

<sup>13</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 65.

5. Siswa kelas XII adalah remaja yang berusia 15-18 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan, penulis memaparkan apa saja yang menjadi pembahasan di BAB I, yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian secara teoritis atau praktis, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional berasal dari judul, alasan penulis memilih judul, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II penulis membahas tentang, pengertian bimbingan karier, aspek-aspek bimbingan karier, tujuan bimbingan karier, fungsi bimbingan karier, prinsip bimbingan karier. Pengertian pengambilan keputusan-karier, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, karakteristik pengambilan keputusan karier, tujuan pengambilan keputusan karier, pengertian metode *problem solving*, langkah-langkah metode *problem solving*, tujuan metode *problem solving*. Pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, langkah-langkah bimbingan kelompok, dan kerangka berpikir.

Pada BAB III yaitu penulis disini membahas tentang Jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada BAB IV Hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, berisi gambaran umum, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran